JISOS
Jurnal Ilmu Sosial
Vol.2, No.2, Maret 2023

ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI DALAM VIDEOKLIP "TILL WE MEET AGAIN"

Oleh
Filza Rezeki[1], Nursapia Harahap[2], Zuhriah[3]
[1,2,3]Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: [1]rilza@gmail.com

Article History:
Received: 25-02-2023
Revised: 15-03-2023
Accepted: 21-03-2023

Keywords:
Till We Meet Again, Sinematogtafi, Videoklip.

Abstract: *Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui analisis Teknik Sinematografi Dalam Videoklip "Till We Meet Again" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan variabel dalam sumber data primer kemudian menyuguhkan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam video klip "Till We Meet Again" melalui scene per scene dalam videoklip tersebut dengan menggunakan asas teknik sinematografi. Hasil analisis teknik sinematografi menunjukkan bahwa (1) Teknik sinematografi pada videoklip "Till We Meet Again" pada aspek camera angle menunjukkan bahwa videoklip ini lebih mengarah kepada camera angel subyektif. Menunjukkan terdapat 4 kali penggunaannya dalam adegan di videoklip. (2) Teknik sinematografi pada videoklip "Till We Meet Again" pada aspek level camera angle menunjukkan bahwa videoklip ini lebih mengarah kepada penggunaan level camera angle normal yang ditunjukkan pada aspek ini terdapat 4 pengambilan. (3) Teknik sinematografi pada videoklip "Till We Meet Again" pada aspek tipe shot menunjukkan bahwa video ini lebih mengarah kepada tipe shot close up yang ditampilkan ada 12 kali pengambilan menggunakan tipe shot ini. Videoklip, Sinematografi, Till We Meet Again*

PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang begitu pesat, mengakibatkan teknologi informasi selalu menarik untuk diamati, tak terkecuali media massa yang digunakan sebagai sarana informasi yang berperan penting dalam masyarakat, tidak hanya menyajikan informasi dan berita, melainkan juga memiliki kemampuan untuk menghibur serta menjadi sebuah peluang bagi masyarakat untuk menyajikan konten-konten nya sendiri.

Menurut (Laswell, 1960,p.23) komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) melalui saluran-saluran tertentu baik secara verbal (langsung) atau non verbal (tidak langsung) dengan maksud memberikan dampak/efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan

mudah menerimanya.

Video adalah salah satu bentuk dari komunikasi media massa yang memiliki peranan dan pengaruh yang cukup kuat kepada masyarakat. Video termasuk dalam media massa elektronik yang karakteristiknya serupa dengan film. Video merupakan rekaman gambar hidup yang didukung dengan adanya suara. Video berasal dari bahasa latin "Vidie-Vidi-Visum" yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan) atau dapat melihat (Siwi, 2012,p.7). Video menjadi sarana baru yang dijadikan untuk menyebarkan hiburan, peristiwa, cerita, lawak, serta musik.

Videoklip merupakan salah satu media komunikasi massa yang efektif dan biasa digunakan dalam dunia musik. Dengan videoklip pesan dari sebuah lagu dapat tersampaikan dengan baik kepada penikmatnya. Maka dari itu, dalam proses pembuatan videoklip diperlukan teknik pengambilan gambar dan pengeditan yang memumpuni. Videoklip juga melibatkan perasaan emosional antara pembuat dan penikmatnya, terlebih lagi jika videoklip yang dibuat adalah berdasarkan dari kisah nyata dari sang pembuat videoklip tersebut, karena dibalik semua proses produksi videoklip tersebut pasti ada orang ataupun tim/*crew* yang memiliki tugas masing-masing untuk menciptakan sebuah mahakarya yang luar biasa.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, ide-ide dan konsep yang awalnya tidak dapat direalisasikan bisa diproduksi dan direalisasikan dengan hasil yang sangat bagus dan menarik. Muncul teknik – teknik baru dalam pengambilan gambar, kamera semakin canggih hingga dapat menghasilkan kualitas gambar yang lebih indah. Dan dengan teknologi, siapa saja dan dimana saja bisa membuat videoklipnya sendiri. Ditambah lagi dengan adanya media *youtube,* maka semua orang dapat melihat dan juga memperlihatkan videoklip miliknya pada siapapun dan dimana saja secara gratis.

Di Indonesia, videoklip mulai berkembang sejak tahun 1990-an bersamaan dengan menjamurnya stasiun televisi swasta. Salah satu videoklip yang menarik adalah videoklip yang berjudul "Till We Meet Again" dari Alffy Rev. Videoklip ini resmi dirilis di *youtube* pada tanggal 9 April 2020 pada akun pribadi milik Alffy Rev. Lagu ini merupakan single kelima dari Alffy Rev dan berhasil masuk ke jajaran trending *youtube* beberapa saat setelah perilisan.

Selain sebagai produser musik di lagu ini Alffy Rev juga menjadi sutradara dalam pembuatan videoklipnya. Alffy Rev sendiri merupakan seorang *youtuber*, dan sinematografer terkenal yang telah banyak menghasilkan karya baik itu musik ataupun video. Selain itu Alffy Rev juga pernah mendapatkan penghargaan dari Olympic Council of Asia (OCA) di Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta untuk penggabungan seluruh lagu Asian Games 2018. Alffy juga aktif di media *youtube* dengan subscriber mencapai 1,130,000.

Bedasarkan dari sisi sinematografi yang disajikan, yaitu menggunakan teknik sinematografi yang bervariasi dan juga objek-objek yang ditampilkan menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti teknik sinematografi yang digunakan dalam videoklip ini. Sinematografi sendiri merupakan ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut hingga menjadi sebuah rangkaian gambar yang dapat menyampaikan cerita atau ide (Spencer, 1973,p.454).

Pada videoklip "Till We Meet Again", Alffy sebagai sutradara memasukkan hampir seluruh unsur yang ada dalam sinematografi. Mulai dari Teknik pengambilan gambarnya,

pergerakan kamera, *angle* yang ada, plot, dan transisi dari satu *scene* dengan *scene* yang lain. Tidak hanya itu, hingga saat ini videoklip yang diunggah pada akun *youtube* pribadi milik Alffy Rev tersebut telah dilihat sebanyak 2.267.732 kali dan pernah menduduki trending *youtube*. Dengan itu peneliti merasa teknik sinematografi pada videoklip "Till We Meet Again" ini pantas untuk dikaji.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengemukakan pertanyaan yang menjadi masalah yaitu: Bagaimana analisis teknik sinematografi dalam videoklip *tell we meet again* ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan variabel dalam sumber data primer kemudian menyuguhkan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam video klip "Till We Meet Again" melalui *scene* per *scene* dalam videoklip tersebut dengan menggunakan asas teknik sinematografi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli yang akan menganalisis tentang teknik sinematografi yang digunakan dalam videoklip "Till We Meet Again". Objek dalam penelitian ini adalah teknik sinematografi yang digunakan dalam videoklip "Till We Meet Again".

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah videoklip "Till We Meet Again" yang diamati melalui platform Youtube Channel Alffy Rev itu sendiri. Sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku-buku yang membahas tentang sinematografi, videoklip, dan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini seperti juga menggunakan hasil data wawancara dari tim pembuat videoklip dan lagu tersebut yaitu tim Alffy Rev dan Rev Production.

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Videoklip "Till We Meet Again"

Videoklip "Till We Meet Again" adalah single ke-5 Alffy Rev yang dirilis pada 2020 dimana ia berkolaborasi dengan istrinya, Linka Angelia sebagai vokalis (ditulis sebagai Little Linka). Alffy Rev mengusung konsep berbeda dari karya sebelumnya. Di lagu ini Alffy Rev featuring dengan sang istri Linka Angelia tapi dengan konsep tak biasa.

Alffy menyulap suara Linka menjadi suara anak kecil yang polos seakan-akan Linka mundur ke ruang waktu 15 tahun yang lalu.Ini konsep yang baru di Indonesia, Alffy memilih konsep ini karena dia percaya bahwa rasa cinta dan kasih akan jauh lebih mendalam dan istimewa ketika dinyanyikan oleh anak kecil dengan segala kepolosannya.

Makna liriknya cukup universal tentang romantisme pada umumnya tetapi dalam MVnya Alffy mengambil perspektif kisah cinta dan kasih yang tak biasa. Sebuah perasaan manusia dengan satwa liar (monyet). Bagi Alffy ini lebih dari sekedar karya, tapi juga sebuah pesan dan edukasi bahwa sejatinya satwa juga layak berbahagia dengan kehidupan mereka.

Video musik lagu tersebut diunggah di kanal YouTube Alffy Rev pada 9 April 2020.Till We Meet Again merupakan single kelima dari Alffy Rev. Video musik ini juga sukses masuk ke jajaran trending YouTube dan hingga tanggal 13 April 2020 video Till We Meet Again telah ditonton lebih dari 897 ribu kali.Meski baru dirilis, lagu ini sudah menduduki Trending Youtube nomor 27.

MV ini disutradarai oleh Alffy Rev dan diproduksi oleh William Chow dan Allfy Rev.Cerita video musiknya berdasarkan kisah nyata yang menampilkan kasih sayang antara manusia (Linka Angelia) dengan satwa liar yaitu monyet bernama Abu.

Temuan dan Analisis Data

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa analisis sinematografi terhadap video klip " Till We Meet Again yaitu :

1. *Camera Angle* (Sudut Pandang Kamera)

Sudut Pandang Kamera ini dibagi lagi menjadi beberapa aspek dalam penempatan kamera diantaranya yaitu : (1) Sudut pandang kamera objektif adalah penempatan *camera angle* dari sudut pandang penonton yang tersembunyi. Sudut pandang kamera objektif ini lebih mudah dipahami dengan sudut pandang ketika pemeran dalam video klip tidak melihat ke lensa kamera. Video klip "Till We Meet Again" ada 3 scane yang memakai *angle camera objektif*. (2) Sudut Pandang Kamera Subjektif penempatan *camera angle* yang bersifat mengajak penonton ikut berperan dalam peristiwa atau adegan. Contohnya adalah shot dari udara atau aerial shot yang memperlihatkan pemandangan kota. Atau birds point of view. Jika seorang aktor melihat langsung ke arah lensa/penonton maka penonton di sini juga berpartisipasi dalam sebuah shot tersebut, maka bisa juga disebut angle subjektif. Dalam video klip ini terdapat 4 scane yang menunjukkan *angle camera subjektif*. (3) Sudut Pandang Kamera *Point Of View* (POV) adalah merekam adegan dari titik pandang pemain tertentu. Lebih mudahnya suatu Pandangan subjektif dari subjek dalam scene. Maksudnya jika kita melihat seorang aktor melihat ke arah langit kemudian shot selanjutnya adalah arak-arakan mega di langit maka shot ke dua tersebut adalah point of view subjek tersebut. Video klip ini memiliki 2 *angle camera point of view*.

Analisis ini menunjukkan bahwa dari segi *angle camera*, video klip ini lebih dominan kepada *angle camera subjektif*. Artinya video ini dibuat untuk mengajak penonton untuk berperan bersama dalam setiap adegan yang ada dalam video klip tersebut.

2. *Level Angle Camera*

Level angle camera dibagi menjadi 3 aspek analisis dalam video klip ini yaitu : (1) *Eye Level Angle* (Normal) merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera sejajar secara horisontal dengan ketinggian subjek, bisa setinggi dada ataupun setinggi penglihatan subjek. Pengambilan gambar *Normal Angle* banyak digunakan pada adegan-adegan yang standar, baik saat dialog dalam film fiksi maupun pada wawancara pada film dokumenter. Video klip ini memiliki 4 scane *normal angle*. (2) *High Angle* merupakan teknik pengambilan gambar dengan meletakkan kamera tinggi di atas objek/garis mata orang. Kesan psikologis yang ingin disampaikan tampak seperti tertekan. Pengambilan gambar *High Angle* ini dapat menggunakan bantuan peralatan seperti *jimmy jib, portal jib, helicam, drone* atau dengan alat berat lainnya dengan tujuan kamera dapat diposisikan berada lebih tinggi dari objek. Bisa juga dikatakan sebagai *bird eye angle* karena letaknya tinggi dan jauh dari objek. Video klip ini memiliki 2 scane *high angle*. (3) *Low Angle* merupakan teknik

pengambilan gambar dengan memposisikan tinggi kamera dibawah objek atau dibawah garis mata orang. Adapun pesan psikologis yang ingin disampaikan adalah objek tampak berwibawa. Video klip ini memiliki 3 scane dalam yang memiliki *low angle.*

Analisis pada *level camera angle* ini menunjukkan bahwa video klip ini lebih banyak menggunakan *normal angle* dalam pengambilan gambar berdasarkan *level camera angle*. Keadaan ini menyatakan bahwa video klip ini menjaga standar normal dalam pengambilan agar tampak lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Fadhillah dengan judul Analisis isi teknik senimatografi dalam videoklip The Nigths karya Avichii. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik yang paling banyak digunakan adalah pada indikator angle shot, yang paling banyak digunakan adalah eye angle dengan persentase 59%

3. Thype Shoot

Video klip pada dasarnya merupakan rangkaian gambar-gambar yang disusun secara runtut, dan proses pengambilan gambarnya menggunakan berbagai macam cara serta titik pandang yang mampu bercerita kepada penonton. Sehingga penonton mampu menangkap pesan yang disampaikan dari rangkaian gambar-gambar tersebut. Sudut pandang kamera yang tepat akan menghasilkan gambar yang mudah diterima oleh penonton. Beberapa sudut pandang yang sering digunakan dalam beberapa video klip adalah sebagai berikut: (1) *Extreme Long Shot* (ELS) menggambarkan wilayah luas dari jarak yang sangat jauh. Shot ini bisa digunakan ketika penonton perlu dibuat terkesan pada pemandangan yang menarik dari tempat berlangsungnya peristiwa. *Extreme long shot* ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang luas sebelum masuk ke dalam scene yang akan dilihat selanjutnya. Video klip biasanya menggunakan teknik ini sebagai awal pembukaan sebuah video klip. Pembuatan *extreme long shot* yang baik adalah dari tempat tinggi, seperti dari panggung yang tinggi yang memang dibuat untuk tempat kamera, dari atap gedung, atas bukit atau puncak gunung. Oleh karena itu, pengambilan gambar secara *extreme long shot* harus digunakan sebagai pembuka sebuah film/videoklip secara besar-besaran, agar dapat menangkap dan membangun pondasi juga perhatian kepada penonton sejak awal. Video klip ini mengunakan 2 kali pengambilan video menggunakan *extreme long shot*. (2) *Very Long Shot* (VLS) yaitu gambar-gambar *opening scene* atau *bridging scene* dimana pemirsa divisualkan adegan kolosal, kota metropolitan, dan sebagainya. Posisi kamera diletakkan beragam seperti *top angle* dari helikopter, menggunakan *crane* atau *jimmy jib.* Video klip ini menggunakan VLS sebanyak 1 kali dalam pengambilannya. (3) *Long Shot* (LS) yaitu menangkap seluruh wilayah dari tempat kejadian. Tempat, orang dan objek-objek dalam adegan diperlihatkan semua dalam sebuah *long shot* untuk memperkenalkan kepada penonton secara keseluruhan. Gambar yang diambil dalam *long shot* biasanya terkomposisi dengan longgar, sehingga para pemain mempunyai cukup ruang untuk bergerak kesana-kemari, dan *setting* tempat dapat diperlihatkan untuk menjelaskan secara keseluruhan. Video klip ini memiiki 1 adegan yang memakai metode *long shot*. (4) *Medium Long Shot* (MLS) sering dipakai untuk memperkaya keindahan gambar. Medium Long Shot sudah melakukan potongan pada objek. Meski begitu suasana pemandangan masih lebih mendominasi. Pada objek manusia biasanya ditampilkan dari atas lutut sampai ujung kepala. Shot yang berpotongan tepat di lutut biasa disebut Knee shot. Video ini mengambil video dengan metode ini hanya sekali saja. (5) *Medium Shot* (MS) didefinisikan sebagai *intermediate shot* karena terletak antara *long shot* dan *close up.* Pemain direkam dari batas lutut ke atas, atau sedikit di bawah pinggang. *Medium shot* secara umum merekam bagian-bagian besar dari film/videoklip karena ukuran ini akan menempatkan

penonton pada jarak pertengahan, bagus untuk menyajikan peristiwa setelah adegan dijelaskan dalam *long shot. Medium shot* juga dapat dikategorikan sebagai "potret setengah badan". Hanya saja dalam video klip ini penggunaan *medium shot* hanya dilakukan sebanyak dua kali. (6) *Medium Close Up* (MCU) dapat meningkatkan fokus pada objek sekaligus menambah kedekatan personal terhadap objek tersebut. Ukuran objek pada medium close up adalah ¼ bagian dari keutuhan suatu objek. Biasanya ukuran gambar ini dapat dilihat dari ujung puncak kepala sampai leher saja. *Medium close up* pada video ini ditemui ada 3 gambar yang menggunakannya. (7) *Close Up (*CU) adalah sarana yang sangat unik dari film/videoklip. *Close up* pada film / video klip memberikan kemungkinan suatu penyajian yang rinci dan detail dari suatu kejadian. *Close up* menjadi sarana penuturan cerita yang kuat bagi pembuat film/videoklip. *Close up shot* ini untuk memperjelas sebuah adegan secara detail seperti raut wajah, langkah kaki, dsb. *Close up* itu sendiri mempunyai dua jenis, yaitu : (a) *Close Up Cut In* adalah suatu pengambilan gambar close up (lebih dekat) dari pengambilan gambar sebelumnya yang lebih besar. *Close up cut in* ini juga merupakan bagian dari sebuah adegan utama dan dibuat untuk menciptakan kesinambungan dari adegan utama (sebelumnya) yang dilanjutkan dengan *shot* yang lebih dekat lagi. (b) *Close Up Cut Away* adalah suatu pengambilan gambar *close up* yang menyajikan *action* kedua yang sedang berlangsung secara bersamaan disuatu tempat yang mempunyai kaitan secara penuturan. Video klip ini menggunakan metode *close up* sebayak 12 kali. (8) *Extreme Close Up* (ECU) shot ini digunakan untuk memperlihatkan detail khusus dari sebuah bagian pada objek. Contohnya, pada bagian kepala sebuah objek, *extreme close up* memperlihatkan luka gores pada pipi kiri agar secara jelas terlihat bahwa ada sesuatu yang perlu diperlihatkan pada bagian kepala dari seorang pemeran. Video klip ini memiliki 2 gambar yang memakai *extreme close up.* (9) *Overshoulder Shot* (OSS) dapat digunakan untuk memperkuat hubungan interaksi antar objek tersebut. Biasanya, saat adegan percakapan antar dua pemeran, perlu digunakan overshoulder shot agar keeratan interaksi antar pemeran dapat lebih terasa. *Overshoulder shot* biasanya dilakukan dengan menjadikan salah satu bagian objek sebagai *foreground* (objek yang muncul sebagai bagian depan pada gambar) dan objek lainnya sebagai *background* (latar belakang). Video klip ini memiliki 2 gambar yang memakai metode ini. Analisis video klip dalam pengambilan atau penempatan kamera dinyatakan bahwa keseluruh isi video klip ini menggunakan pengambilan video dengan menggunakan metode close up. Penggunaan ini dilakukan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam setiap adegan yang disajikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakuakn oleh Tigor Namora Sitorus, dkk yang berjudul Teknik Sinematografi Dalam Film Indie "Onthel Kakek Suryo'' Karya Teknik Sinematografi Dalam Film Indie "Onthel Kakek Suryo''. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Rafflesia Motions lebih banyak menggunakan Shoot Close Up untuk menampilkan keindahan dan mewakili setiap adegan dan memperlihatkan emosi yang kuat dalam film dalam menyampaikan pesan dan makna ke penonton.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis teknik sinematografi yang telah dideskripsikan di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah videoklip "Till We Meet Again" menggunakan teknik sinematografi pada aspek (1) *camera angel subyektif*, dalam

pengambilannya lebih mengajak penonton untuk ikut serta dalam melihat isi pesan yang ingin disampaikan dalam videoklip, (2) *level camera angle normal*, dalam pengambilannya lebih mengutamakan sudut pandang normal mata untuk menjaga kesetlabilan gambar dan menjaga kualitas video, (3) *shot close up*, pengambilan video ini digunakan agar pesan yang disampaikan pada video klip lebih kuat dan lebih berkesan untuk penikmat.

Saran

Beberapa saran yang akan menjadikan inovasi dalam pembuatan videoklip Indonesia serta penelitian selanjutnya adalah : Bagi penikmat videoklip, jadikanlah videoklip sebagai sarana pembelajaran untuk berkreasi dan menciptakan karya baru. Bagi tim produksi videoklip "Till We Meet Again" menjadi lebih baik lagi dan menciptakan lagi karya – karya terbaiknya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN